



Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Penelitian Thawalib

Volume 2 (1) (2023) 1-8
e-ISSN 2828-1047

<https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thame/article/view/119>

DOI: <https://doi.org/10.54150/thame.v2i1.119>

SEMINAR PENGUATAN PLURALITAS MAHASISWA PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR DENGAN PROYEK ONLINE RESEARCH

Ahmad Abdul Rochim

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pangeran Dharma Kusuma Indramayu
ahmadabdulrochim@gmail.com ✉

ABSTRAK Tujuan dari seminar untuk menumbuhkan sikap pluralisme agar mahasiswa saling menghargai satu sama lain. Seminar pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara luring dan daring pada mahasiswa dan dosen Program Guru Sekolah Dasar STKIP Pangeran Dharma Kusuma Indramayu. Sisi positif adanya pluralisme yaitu: a) Perbedaan yang ada di masyarakat akan memberikan ruang setiap individu untuk lebih berkembang dalam menentukan pilihan, cara dan tujuan hidupnya. b) memberikan pembelajaran sikap kedewasaan, saling menghargai karena benturan perbedaan, keanekaragaman dan nilai-nilai yang memiliki perbedaan batasan. Melalui seminar, research online, dan diskusi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat umum tentang pentingnya menjaga persatuan dan toleransi. Tetapi juga meningkatkan pengetahuan keterampilan penerapan pluralitas, dan terpenting dapat menanggulangi permasalahan yang dialami bangsa Indonesia akan kehadiran aliran ekstremisme yang mencoba menggerogoti persatuan atau tidak mengakui pluralitas yang dimiliki Indonesia.

Kata Kunci: *Pluralitas, Ekstremisme, Online research*

ABSTRACT *The purpose of the seminar is to foster an attitude of pluralism so that students respect one another. Community service seminars are conducted offline and online for students and lecturers of the STKIP Pangeran Dharma Kusuma Indramayu Elementary School Teacher Program. The positive sides of pluralism are: a) Differences in society will provide space for each individual to further develop in determining choices, ways, and goals of life. b) provide learning attitudes of maturity, and mutual respect because of the clash of differences, diversity and values that have different boundaries. Through seminars, online research and discussions, it is hoped that this will increase public knowledge about the importance of maintaining unity and tolerance. But it also increases knowledge of plurality application skills, and most importantly can overcome the problems experienced by the Indonesian nation regarding the presence of extremism that tries to undermine unity or does not recognize Indonesia's plurality.*

Keywords: *Plurality, Extremism, Online research*

Copyright © 2023 Ahmad Abdul Rochim



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

A. PENDAHULUAN

Pluralisme bisa dikatakan sesuatu yang lebih dari satu substansi dan mengacu kepada adanya realitas dan kenyataan (Rohman & Munir, 2018). Pluralisme adalah paham atau ideologi yang menerima keberagaman sebagai nilai positif dan keragaman itu merupakan sesuatu yang empiris. Selain nilai positif juga diimbangi dengan upaya penyesuaian dan negosiasi di antara mereka. Tanpa memusnakan sebagian dari keragaman, pluralisme juga mengasumsikan adanya penerimaan (Rohman & Munir, 2018). Pluralis merupakan proses yang bisa menerjemahkan realitas keragaman dan sistem nilai, sikap yang menjadi kohesi sosial yang berkelanjutan. Sedangkan Pluralitas adalah perbedaan dalam persoalan budaya, etnik, agama. Dalam perbedaan memiliki kesamaan, seperti rasa kemanusiaan, menolong orang yang terpinggirkan dan hal lain sebagainya, Dan bukanlah relatif tetapi absolute, rela itif da la m pela ksanaan absolute da lam ide dasarnya (lestari 2020).

Pluralisme adalah sikap toleransi untuk menahan diri agar potensi konflik dapat ditekan, dan Pluralisme sesungguhnya tidak semata-mata menunjuk pada kenyataan tentang adanya kemajemukan, namun adanya keterlibatan aktif terhadap kenyataan kemajemukan tersebut (Dzakie, 2014). Islam memandang pluralisme sebagai sikap saling menghargai dan toleransi terhadap agama lain, namun bukan berarti semua agama adalah sama artinya tidak menganggap bahwa dalam Tuhan yang kami sembah adalah Tuhan yang kalian baca, agama lain dan sembah. namun demikian Islam tetap mengakui adanya pluralisme agama yaitu dengan mengakui perbedaan dan identitas agama masing-masing (*lakum dinukum waliyadin*), disini pluralisme diorientasikan untuk menghilangkan konflik, perbedaan dan identitas agama-agama yang ada (Rahman, 2014).

Apabila memperhatikan pengertian, Indonesia merupakan suatu bangsa pluralis, karena memiliki keberagaman di dalamnya. Dikarenakan Indonesia adalah negara kepulauan yang terdiri dari beribu-ribu pulau yang menyebar dari Sabang sampai Merauke. Yang di setiap pulau tersebut, terdapat keragaman perbedaan. Keberagaman perbedaan tersebut di antaranya adalah keberagaman adat istiadat, budaya, suku, agama, dan kepercayaan. Semua perbedaan tersebut disatukan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Akan tetapi berdasarkan jajak pendapat Litbang sebagaimana yang ada pada media Kompas bahwa “Sebanyak 47,6 persen responden menyampaikan pendapatnya bahwa toleransi beragama perlu ditingkatkan kembali sikap tenggang rasa dan toleransinya” (Syakirun Ni'am, 2022). Apabila memperhatikan angka tersebut, Tantangan untuk menjaga pluralitas di Indonesia dinilai tidak ringan, terutama perbedaan beragama yang senantiasa berpotensi menggerus kohesi kebangsaan Indonesia.

Oleh karena itu, dibuat seminar dan diskusi untuk upaya pencegahan radikal atau pemahaman agama ekstremisme dikalangan Mahasiswa, Dosen dan Guru sebagai salah satu upaya pengabdian masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat

menguatkan pluralitas dan untuk menurunkan intoleransi. Selain itu juga, sebagai pencegahan terhadap pemikiran radikal yang memecah belah persatuan Indonesia. Pluralisme ialah, semangat untuk saling melindungi, mengabsahkan kesetaraan, dan mengembangkan rasa persaudaraan di antara sesama manusia baik itu sebagai pribadi maupun kelompok. Di samping itu pula, semangat pluralisme mengedepankan kerja sama demi membentuk nilai-nilai kemanusiaan universal, dan memberikan kesempatan yang sama terhadap pihak lain terutama hak-hak sipilnya atas nama warga bangsa, maupun warga dunia (Wibisono, 2016). Manusia yang mau bersikap tasammuh, toleran terhadap lain nya sebenarnya juga tidak akan merendahkan martabat kemanusiaannya dengan itulah justru manusia dapat membedakan mana makhluk yang berakal dan yang tidak. Islam memang menjunjung tinggi sikap toleransi, tapi bukan berarti bebas memasuki atau mencampuri ibadah agama lain, artinya toleransi tetap memiliki pembatas (Tafsiruddin, 2020).

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menyelenggarakan seminar kepada Seluruh Mahasiswa Program Guru Sekolah Dasar dan Dosen STKIP Pangeran Dharma Kusuma Indramayu serta guru di wilayah Indramayu, tentang pentingnya pluralitas, juga penggunaan proyek online research sebagai salah satu metode penguatan pluralitas dan untuk menurunkan intoleransi juga pencegahan terhadap pemikiran radikal yang memecah belah persatuan Indonesia.

Pelaksanaan proyek online research ini dibagi menjadi tiga tahap. Pertama, Membagi Mahasiswa semester 1 menjadi 2 kelompok, setiap kelompok mahasiswa mencari sumber informasi terkait topik-topik pluralitas dimedia online, Kedua, Mahasiswa meresume beberapa informasi yang telah didapatkan menggunakan power point. Ketiga, dilaksanakannya seminar, yaitu mahasiswa diberikan kesempatan untuk menyajikan hasil research-nya dihadapan para peserta seminar secara tatap muka dikelas dan virtual melalui Zoom pada hari Selasa 20 November 2022 Pukul 08.00-10.00 WIB.

Dalam proyek online research ini ada dua narasumber sebagai perwakilan kelompok yang memberikan hasil researchnya dengan tema yang berbeda-beda. Dimana setiap sesi materi dibuka sesi tanya jawab dan diskusi interaktif, tampak terlihat peserta sangat antusias dan semangat dalam memperhatikan apa yang disampaikan pemateri, terutama dalam sesi tanya jawab. Ada yang bertanya tentang kasus atau pengalaman yang telah atau sedang dialaminya. Adapun metode yang digunakan yaitu dengan ceramah dan menggunakan power point saat mempresentasikan hasil online researchnya serta diskusi disetiap sesinya, dan diakhiri dengan foto bersama narasumber dan seluruh peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat melalui seminar daring tentang

Penguatan Pluralitas Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dengan Proyek Online Research yang dilaksanakan pada hari Selasa 20 November 2022 Pukul 08.00-10.00 WIB. dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Susunan Acara

No	Acara	Waktu	Pelaksana
1	Pembukaan	08.00-08.10	Pemateri Pertama
2	Konsep Pluralisme	08.10 – 08.45	Pemateri Pertama
3	Implementasi Pluralisme	08.45 - 09.20	Pemateri ke dua
4	Diskusi	09.20 – 09.50	Pemateri dan Peserta
5	Penutup	09.50 - Selesai	Pemateri dan Peserta

Pada sesi pemateri pertama, sebelum dilakukan penjelasan dan diskusi tentang pluralitas yang dimiliki Indonesia, pemateri bertanya terlebih dahulu kepada peserta tentang pengetahuan mengenai pluralitas yang mereka ketahui. Ketika peserta ditanya mengenai pluralitas yang diterapkan oleh Rosulullah dan walisongo, sebagian besar menjawab tidak mengetahui. Tetapi, ada beberapa responden mampu menjelaskan secara lengkap. Dengan demikian secara umum, seluruh peserta sudah memiliki pengetahuan mengenai apa itu pluralitas karena materi online research yang sebelum dilakukan peserta tentang materi pluralitas, terutama pluralitas yang ada di Indonesia. Sebagian peserta mampu menjelaskan praktik pluralitas yang dilakukan oleh walisongo. Ada peserta yang menyebutkan praktik pluralitas yang dilakukan walisongo seperti Sunan Kudus menghimbau umat muslim agar tidak menyembelih dan mengkonsumsi daging sapi, sebagai bentuk penghormatan terhadap nilai kepercayaan Hindu yang meyakini bahwa sapi adalah hewan suci, yang penerapannya berlandaskan pada Q.s Yunus ayat 99-100.

Kemudian pemateri pertama memaparkan hasil online researchnya yaitu mengenai pluralitas yang dilakukan oleh Rosul pada saat awal membangun Negara Madinah sikap toleransi telah diletakkan, inisiatif tersebut kemudian melahirkan apa yang dikenal dengan Piagam Madinah. Adapun isi Piagam Madinah, antara lain menetapkan adanya kebebasan beragama, kebebasan menyatakan pendapat; tentang keselamatan harta-benda dan larangan orang melakukan kejahatan. Dan praktik pluralitas juga dilakukan masa walisongo yang dipraktikkan langsung oleh Sunan Kudus, dengan mempraktikkan apa yang terkandung dalam Q.s Yunus ayat 99-100.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُخْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ (99) وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُوْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ (100)

“Dan jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya? Dan tidak ada seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnyanya.”

Pada sesi pemateri Kedua, juga memberikan pertanyaan sebelum dilakukan penjelasan dan diskusi. Adapun pertanyaannya mengenai tantangan penerapan pluralitas pada masa modern untuk menjaga kerukunan antar sesama. Seluruh peserta mampu menjawab mengenai tantangan penerapan pluralitas di masa modern. Ada beberapa jawaban yang paling sering muncul dari jawaban peserta adalah berkembangnya pemahaman dan pengamalan keagamaan yang berlebihan, melampaui batas, dan ekstrem, malah menjadi penyebab kehilangan rasa kemanusiaan, yang justru bertolak belakang dengan esensi ajaran agama yaitu memanusiakan manusia. Setelah itu, ada peserta yang menjawab bahwa munculnya klaim kebenaran atas tafsir agamanya sendiri sajalah. Yang mengakibatkan kekerasan dan terkadang memaksa orang lain yang berbeda untuk mengikuti pahamnya, sehingga hal yang demikianlah yang nantinya akan memecah belah persatuan yang telah ada di Indonesia.

Kemudian pemateri Kedua, memaparkan hasil researchnya mengenai tantangan penerapan pluralitas pada masa modern. Dan tantangan yang dihadapi oleh Indonesia dalam menerapkan pluralitas yaitu; a). Berkembangnya pemahaman dan pengamalan keagamaan yang berlebihan, melampaui batas, dan ekstrem, justru menjadi salah satu penyebab kehilangan rasa kemanusiaan. Hal tersebut bertolak belakang dengan esensi ajaran agama yaitu memanusiakan manusia. b). Munculnya klaim kebenaran atas tafsir agamanya sendiri sajalah. Yang kemudian memaksa orang lain yang berbeda tafsirnya untuk mengikuti pahamnya, hingga menggunakan cara paksaan dan kekerasan supaya yang berbeda pemahaman mengikuti tafsirnya. c). Adanya pemahaman yang justru merongrong atau mengancam, bahkan merusak ikatan kebangsaan. contohnya pemahaman orang yang atas nama agama lalu menyalahkan Pancasila.

Kemudian pemateri Kedua juga menjelaskan kriteria umat yang boleh menjadi patner atau bekerjasama, terutama dalam hal bisnis. Adapun kriteria tersebut yaitu, a). Bekerjasama dengan non-Islam yang telah berikrar akan berhubungan baik/damai dengan umat Islam atau tidak menunjukkan permusuhan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S. al-Mumtahanah: 8.

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُقْسِطِينَ

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil”.

Kemudian point lainnya yaitu, b). Bekerjasama tidak dengan pihak yang menjelekkan umat Islam dan menjadikan Islam sebagai bahan ejekan, atau mempermainkan tanda-tanda dari Tuhan, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S. an-Nisa’: 140

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكُتُبِ أَنَّ إِذَا سَمِعْتُمْ آيَاتِ اللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا تَعْدُوا مَعَهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا فِي

حَدِيثٌ غَيْرُهُ إِذَا مَثَلَهُمْ إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَافِرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا

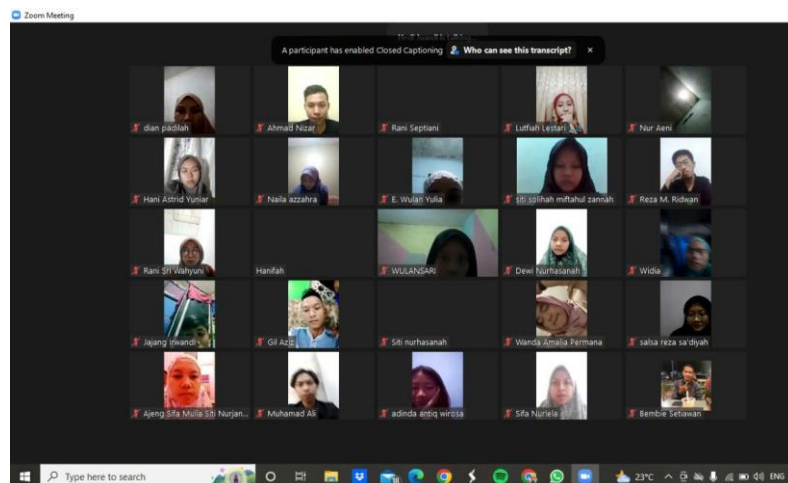
“Dan sungguh Allah telah menurunkan kekuatan kepada kamu di dalam Al Quran bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk beserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena sesungguhnya (kalau kamu berbuat demikian), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di dalam Jahannam”.



Gambar 1. Diskusi Penerapan Pluralitas Masa Rosul dan Walisongo



Gambar 2. Diskusi Tantangan Pluralitas Masa Modern



Gambar 3. Peserta seminar dan diskusi penguatan pluralitas dengan online research

D. SIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini memiliki potensi untuk menanggulangi permasalahan yang dialami bangsa Indonesia mengenai adanya aliran ekstremisme yang ingin mencoba menggerogoti persatuan atau tidak mengakui pluralitas yang dimiliki Indonesia selama bertahun-tahun. Diharapkan setelah dilaksanakannya seminar dan diskusi mengenai penguatan pluralitas ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat umum tentang pentingnya menjaga persatuan dan toleransi terutama dilingkungan terdekat. Pengetahuan dan keterampilan penerapan pluralitas juga diharapkan mengalami peningkatan setelah diadakannya seminar dan diskusi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dzakie, F. (2014). Meluruskan Pemahaman Pluralisme Dan Pluralisme Agama Di Indonesia. *Al-Adyan, IX* (01), 79-94.
- Tafsiruddin. (2020). Pluralisme dan Toleransi dalam Kehidupan. *Dakwatulislam, 05*(01), 42-50
- Lestari, J. (2020). Pluralisme Agama Di Indonesia: Tantangan dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa. *Al-Adyan: Journal of Religious Studies, 01*(01), 29-38.
- Rohman, F., & Munir, A. A. (2018). "Membangun Kerukunan Umat Beragama dengan Nilai-Nilai Pluralisme Gus Dur". *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial, 5*(2), 155–172.
- Rahman, M. S. (2014). Islam dan Pluralisme. *Fikrah, 02*(01). 401-418
- Syakirun Ni'am, (2022). "Survei Litbang-Kompas: Sikap Toleransi Masyarakat Tinggi, tetapi Dibayangi Ancaman Konflik Agama dan Politik", <https://nasional.kompas.com/read/2022/11/14/11365351/survei-litbang->



[kompas-sikap-toleransi-masyarakat-tinggi-tetapi-dibayangi.](#)

Wibisono, M. Y. (2016). Pluralisme Agama Dan Perubahan Sosial Dalam Perspektif Islam. *Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya*, 1 (01), 12-24.

